



## Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Fiqh Di MTs Al-Ikhlash Rantau Pulung

Moh. Tauhid\*<sup>1</sup>, Eka Wahyuni<sup>2</sup>, Akhmad Rifansyah<sup>3</sup>, Ahmad Muhajir<sup>4</sup>, Nur Muhammad Habibi<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email: \*muhammadtauhid73@gmail.com<sup>1</sup>, ummieka27@gmail.com<sup>2</sup>, akhmadrifansyah3@gmail.com<sup>3</sup>, hajirgt03@gmail.com<sup>4</sup>, habibiscoopy171171@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstract

*The role of a madrasah head is very important in ensuring the effectiveness and success of educational institutions including improving the quality of the teachers he leads. The purpose of this study is to describe the role of the madrasah head in improving the teaching skills of fiqh teachers at MTs Al-Ikhlash Rantau Pulung, supporting factors and inhibiting factors in improving the teaching skills of fiqh teachers and solutions to deal with inhibiting factors in improving the teaching skills of fiqh teachers at MTs Al-Ikhlash Rantau Pulung. The method used in this research is a type of qualitative research then the approach used is a case study approach. To obtain the data and information needed in this study, researchers used interview, observation, and documentation techniques. The interviewees were two teachers at MTs Al-Ikhlash Rantau Pulung. The stages carried out by researchers in analyzing data are reducing data, namely summarizing and selecting the main things, after that the researcher presents the data in the form of a brief description using words or sentences to describe the data that has been obtained, then in the final stage the researcher draws conclusions from the data that has been obtained. The result of this study is the role of the madrasah head in improving the teaching skills of fiqh teachers at MTs Al-Ikhlash Rantau Pulung including by creating a conducive school environment, giving advice to teachers, providing motivation and encouragement to always seek as much information as possible, especially in terms of teaching skills. Supporting factors for the role of the madrasah head in improving the teaching skills of fiqh teachers with the willingness of teachers to continue to learn and seek information about basic skills in teaching, teacher creativity in developing material independently or adopting from experience and also from other book sources and good preparation prepared by teachers so as to facilitate the learning process. Meanwhile, the inhibiting factor is inadequate infrastructure.*

**Keywords:** Madrasah's Headmaster, Improving, Teacher Teaching Skills

### Abstrak

*Peran seorang kepala madrasah sangat penting dalam memastikan efektivitas dan keberhasilan lembaga Pendidikan termasuk meningkatkan kualitas guru yang dipimpinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru fiqh di MTs Al-Ikhlash Rantau Pulung, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru fiqh serta solusi untuk menghadapi faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru fiqh di MTs Al-Ikhlash Rantau Pulung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pihak yang diwawancarai adalah dua orang Guru yang ada di MTs Al-Ikhlash Rantau Pulung. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, setelah itu peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat menggunakan kata-kata atau kalimat untuk menggambarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya pada tahap akhir peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru fiqh di MTs Al-Ikhlash Rantau Pulung diantaranya dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan*

*nasehat kepada para guru, memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu mencari informasi sebanyak mungkin terutama dalam hal keterampilan dalam mengajar. Faktor pendukung peran kepala madrasah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru fiqh dengan adanya kemauan guru untuk terus belajar dan mencari informasi tentang keterampilan dasar dalam mengajar, kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari pengalaman dan juga dari sumber buku lain dan persiapan yang baik yang dipersiapkan oleh guru sehingga memperlancar proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana prasarana yang kurang memadai*

**Kata Kunci :** Peran Kepala Madrasah, Peningkatan, Keterampilan Mengajar Guru

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 tersebut maka pemerintah bersama-sama lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan kependidikan secara maksimal sehingga fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. Dalam arti kata, penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu merupakan hak peserta didik yang harus secara terus-menerus di upayakan pemerintah dan lembaga pendidikan, bahkan menjadi kewajiban bersama yang mencakup unsur keluarga dan masyarakat secara umum. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: 3)

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya organisasi. Ditangan pemimpin, aktifitas perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan sebagainya dapat berjalan dengan baik. Kepemimpinan sekolah adalah suatu kegiatan mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan seluruh potensi sekolah yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan sifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar (Syafaruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, 25). Peningkatan kinerja guru penting dilakukan oleh guru itu sendiri atau atas pengaruh motivasi kepala sekolah. Salah satu yang harus ditingkatkan adalah ketrampilan mengajar guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketrampilan mengajar juga mempunyai peranan yang sangat penting, karena jika seorang guru mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, maka siswanya pun akan lebih senang dan

tidak merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar (teaching skills), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan ini pada dasarnya berupa perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional di sekolah (Rusman: 80). Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung. Berdasarkan hasil observasi awal, di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung terletak di Jl. Nangka Desa Tepian Makmur. Adapun visi di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung adalah Menjadikan MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung sebagai wadah Lahirnya Insan yang Beriman Dan Bertakwa, Berakhlakul Karimah, Berilmu dan Beramal Sholeh.

MTs Al-Ikhlas terus menjalin komunikasi dengan semua pihak yang terkait dengan pengembangan pendidikan di sekolah serta mendorong para siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya untuk turut serta dalam mengikuti berbagai event demi pencitraan Sekolah.

Dengan berdirinya sekolah ini diharapkan kepala sekolah mampu memberikan solusi terhadap permasalahan proses belajar di sekolah. Yakni mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru sehingga siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kepala Madrasah MTs Al-Ikhlas sendiri sudah berusaha menyampaikan agar selaku guru dapat meningkatkan ketrampilan mengajarnya. Namun melihat kenyataan yang ada, masih kurangnya siswa berprestasi yang disebabkan salah satunya oleh ketrampilan mengajar guru yang kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Ketrampilan Mengajar Guru Fiqh di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pihak yang diwawancarai adalah dua orang Guru yang ada di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung. Setelah data yang diperlukan diperoleh, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, setelah itu peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat menggunakan kata-kata atau kalimat untuk menggambarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya pada tahap akhir peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kepala Madrasah MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung**

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan erat dengan masalah kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di tingkat sekolah. Kepala Madrasah dituntut untuk mampu mengatur anggotanya, agar dapat berhasil baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun peran kepala

madrasah MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung yang peneliti bahas dalam penelitian ini secara garis besar adalah: Dalam melakukan perannya sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan, maka kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan mengajar di sekolahnya. Siti Asnah selaku Kepala Madrasah MTs Al-Ikhlas mengungkapkan bahwa Langkah-langkah yang dilakukan di MTs Al-Ikhlas untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru fiqh diantaranya adalah menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada para guru, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Dorongan dari kepala madrasah sangat diperlukan, hal ini dilakukan dengan harapan ketika keterampilan dasar mengajar guru dapat berjalan dengan baik maka proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan maksimal. Untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar, langkah yang dilakukan kepala madrasah, menurut Zohriatun selaku guru Fiqih di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung:

Kepala madrasah menghimbau kepada guru untuk meningkatkan selalu meningkatkan keterampilan dasar mengajar salah satunya adalah keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran.

Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh seorang guru ketika mengajar, karena hal ini juga akan berdampak ke siswa. Jika seorang guru dapat mengajar dengan baik maka materi yang diajarkanpun dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu kami berusaha untuk membekali guru dengan berbagai materi yang berkaitan dengan ketrampilan mengajar.

Hal ini sebagai bentuk usaha kepala madrasah untuk meningkatkan keterampilan mengajar para guru yang ada di MTs Al-Ikhlas. Selain meningkatkan keterampilan mengajar guru, kepala madrasah juga berusaha mengembangkan program madrasah melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan dalam pembelajaran, hal ini dilakukan agar pemahaman peserta didik terhadap pelajaran juga dapat diperbaiki dan hasil prestasi yang dimiliki peserta didiknya dapat memuaskan. Siti Asnah mengungkapkan bahwa agar keterampilan mengajar guru, khususnya dalam hal ini guru fiqh maka kami berusaha untuk membekali mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan, mengirim guru ketika ada pelatihan-pelatihan.

Kepala madrasah juga melakukan pengawasan proses belajar di kelas, dengan demikian maka kepala madrasah mampu memonitoring kinerja sehingga tercipta keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Romli bahwa Kepala madrasah melaksanakan pengawasan terhadap proses belajar di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru. Dengan pengawasan tersebut diharapkan kinerja guru semakin meningkat dan keberhasilan kegiatan pembelajaran akan terwujud. Hal tersebut meliputi absensi guru dan siswa, kesiapan materi dan RPP, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pengawasan dan pengendalian merupakan *control* agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan *preventif* untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala madrasah juga membantu permasalahan yang dihadapi Guru dan mencarikan solusinya. Zohriatun mengungkapkan bahwa Peran kepala madrasah untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh para guru sangat dibutuhkan oleh para guru, dengan tujuan untuk mencarikan solusinya sehingga tidak mengganggu dari pada prestasi kinerja guru.

Hal inilah yang sering dilakukan oleh kepala madrasah MTs Al-Ikhlas demi terwujudnya keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah membantu Guru dalam meningkatkan program pengajaran, Romli menyatakan Kepala madrasah MTs Al-Ikhlas selalu membantu guru dalam meningkatkan program pengajaran dan dalam keterampilan mengajar. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, maka peran kepala madrasah adalah sebagai konsultan. Dari sikap terbuka kepala madrasah tersebut berarti kepala madrasah telah melakukan fungsinya dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Kepala madrasah juga melakukan pembinaan konseling kepada Guru. Pembinaan konseling dilakukan dalam rangka untuk membantu mengetahui dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru. Dan memberikan kesempatan para guru untuk menyampaikan semua yang di perlukan oleh guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Zohriatun yaitu:

Pembinaan konseling di madrasah kami, sudah berjalan setiap minggunya melalui rapat mingguan. Jadi kepala madrasah benar-benar tahu apa yang menjadi permasalahan dan mencari solusinya di MTs ini.

Kepala madrasah selalu berusaha meningkatkan sarana dan prasarana yang nyaman. Peningkatan sarana dan prasarana yang nyaman tersebut sangat di perlukan oleh setiap lembaga pendidikan, hal ini ditujukan agar para guru dapat dengan baik dalam mengajar karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih yang didalam materinya memerlukan alat peraga dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang nantinya juga akan menghasilkan prestasi yang baik bagi siswanya. Zohriatun mengungkapkan bahwa:

Kami selalu membenahi sarana prasarana yang ada, hal ini dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah ini.

Yang terakhir peran kepala madrasah adalah, guru dihimbau menguasai keterampilan mengajar dengan baik sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan menggunakan metode mengajar yang nyaman, menyenangkan dan pendekatan personal. Romli mengungkapkan bahwa:

Kepala madrasah MTs Al-Ikhlas mengharapkan seluruh dewan guru menciptakan komunikasi dengan siswa yang baik, pembelajaran yang menyenangkan dan pendekatan personal menghadapi siswa yang nakal. Tujuan utama adanya komunikasi dengan siswa dengan baik adalah supaya interaksi guru ke siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Karena hal ini merupakan kunci sebuah madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Komunikasi antara guru dan para siswa juga sangat penting, karena jika komunikasi berjalan dengan baik maka suasana kelas pun akan menjadi menyenangkan.

## **2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat dan Solusi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di MTs Al-Ikhlas**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak, pendidikan juga merupakan pengembangan keterampilan, pengetahuan

maupun kepandaian melalui pengajaran latihan-latihan atau pengalaman, lebih jauh pendidikan juga dapat mengembangkan intelektual dan kepribadian yang dilakukan secara bertahap.

Dalam hal ini, peran kepala madrasah memiliki peran penting dan nilai strategis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru pada umumnya dan khususnya guru fiqih yang ada di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung. Kepala madrasah, dalam melaksanakan program madrasah, tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kemauan atau kesadaran guru untuk terus belajar dan mencari informasi tentang keterampilan dasar dalam mengajar.
- 2) Kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari pengalaman dan juga dari sumber buku lain.
- 3) Persiapan yang baik yang dipersiapkan oleh guru sehingga memperlancar proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Sarana prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga berpengaruh pada kualitas target yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan tersebut. Begitu juga di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung, sarana prasarana di madrasah tersebut masih banyak kekurangan, diantaranya sarana untuk menunjang ketika ada kegiatan praktek dalam pembelajaran fiqh. Selain itu, perpustakaan yang kurang memadai untuk seluruh kebutuhan personil madrasah, baik bagi para siswa, guru dan karyawan.

Adapun solusi yang dilakukan adalah terus memotivasi guru untuk mencari informasi dari sumber lain tentang keterampilan dasar mengajar, sehingga walaupun perpustakaan yang kurang memadai guru akan tetap mendapat informasi.

Pendidikan diselenggarakan dari waktu ke waktu dan mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Pertumbuhan masyarakat yang semakin cepat menuntut pendidikan untuk selalu melakukan inovasi agar tidak tertinggal dengan kemajuan tersebut. Problem masyarakat yang semakin kompleks, menuntut para praktisi pendidikan mencari format yang tepat dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga sekolah. Era desentralisasi pendidikan dan pembelajaran mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sehingga untuk menyikapi pembelajaran tersebut, para pelaksana pendidik harus mengadakan perubahan pada pembelajaran peserta didik.

Seperti halnya yang terjadi di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung, yang pada kenyataannya bahwa Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, sebagai sekolah agama yang senantiasa mendapat tempat dalam kebijaksanaan pada lingkungan Kemenag. Dengan demikian pembelajaran diterapkan di lembaga tersebut dalam pelaksanaannya harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Untuk melakukan perubahan pada pembelajaran peserta didik, di dalamnya tidak terlepas dari peran kepala madrasah. Adapun peran kepala madrasah MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru dilakukan dengan beberapa strategi yaitu: menghimbau dan selalu memberikan dukungan kepada para guru untuk terus menggali ilmu dan mencari

referensi tentang keterampilan dasar mengajar, melakukan pembinaan konseling terhadap guru yaitu mengetahui dan memecahkan masalah secara bersama mengenai masalah yang dihadapi oleh guru dan berusaha untuk memenuhi sarana prasarana yang ada.

Selain Kepala Madrasah, seorang guru juga membantu melaksanakan perubahan pada pembelajaran tersebut. Karena guru sangat berperan untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran atau dalam proses belajar-mengajar guru juga dituntut mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut, agar peserta didik juga ikut aktif dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak merasa jenuh atau bosan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Seorang guru juga bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, seorang guru juga sekaligus mentransfer nilai-nilai diantaranya yang terpenting adalah nilai-nilai ajaran Islam. Walaupun sebenarnya tugas untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang luhur, berakhlak mulia, memiliki nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab semua guru, namun guru lah yang berperan lebih aktif untuk membentuk pribadi peserta didik yang luhur dan berakhlak mulia.

Khususnya dalam penelitian ini adalah guru pada mata pelajaran fiqh, di dalam materi fiqh itu sendiri banyak sekali muatan-muatan ilmu yang mengatur segala aktifitas umat manusia. Baik hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*) atau hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*). Seperti materi tentang sholat, zakat, puasa dan materi lainnya.

Sesuai dengan namanya, maka sepantasnya guru fiqh menjadi guru yang mampu memberikan keteladanan-keteladanan yang baik, sesuai yang di ajarkan agama Islam, sehingga dari keteladanan inilah akan memperlihatkan kewibawaan-kewibawaan yang luhur dan mulia yang dapat diteladani oleh peserta didik.

Untuk membuat peserta didik agar tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran, maka guru dituntut mampu bersikap aktif, kreatif dan inovatif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Agar suasana belajar menjadi menyenangkan. Sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang mana judul tersebut adalah membahas tentang keterampilan mengajar guru fiqh, maka dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru menerapkan 8 (delapan) keterampilan mengajar guru. Oleh sebab itu, agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, maka seorang guru dituntut untuk bisa menerapkan 8 (delapan) keterampilan mengajar guru.

Di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung, jumlah guru tergolong cukup untuk tiap materi pelajaran. Di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung, sudah ada mengenai 8 (delapan) keterampilan mengajar bagi guru. Agar peneliti bisa mengamati dan mengetahui apakah guru tersebut sudah menerapkan 8 (delapan) keterampilan tersebut atau belum dan peneliti juga dapat mengamati bagaimana cara guru menerapkan 8 (delapan) keterampilan mengajar tersebut. Maka dari itu peneliti mengadakan penelitian di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung, dengan cara mengamati guru tersebut dalam mengajar, khususnya guru mata pelajaran fiqh.

Dengan adanya 8 (delapan) keterampilan mengajar tersebut, diharapkan guru mampu untuk menerapkannya. Guru yang sudah mampu menerapkan 8 (delapan) keterampilan mengajar tersebut, berarti guru tersebut sudah berhasil menciptakan peserta didik dan

suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Jadi, peserta didik tidak merasa jenuh dan mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan peserta didik akan bersemangat belajarnya, yang pada akhirnya akan mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Tapi, apabila guru tersebut belum bisa atau belum mampu untuk menerapkan 8 (delapan) keterampilan tersebut, berarti sebaliknya guru tersebut belum berhasil menciptakan peserta didik dan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Bagaimana cara mengetahui kemampuan guru rumpun PAI dalam menerapkan 8 (delapan) keterampilan mengajar bagi guru MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung? Untuk mengetahuinya, dapat dilihat dari beberapa penjelasan atau analisis dari peneliti mengenai pengertian 8 (delapan) keterampilan mengajar guru beserta kemampuan dari guru fiqh dalam menerapkan 8 (delapan) keterampilan mengajar tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya adalah sebuah keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai seorang guru. Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran, yaitu dengan cara menumbuhkan sifat keberanian pada peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru. Guru dalam mengajukan pertanyaan juga harus jelas, tidak berbelit-belit dan pertanyaan tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Guru fiqh MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung sudah mampu menerapkan keterampilan bertanya. Hal ini dapat dilihat ketika guru tersebut dalam menerapkan keterampilan bertanya pada kejelasan dan kaitan pertanyaan dan kecepatan.

Hal tersebut dilakukan dengan cara memberi pertanyaan yang jelas pada peserta didik, dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Kemudian guru memberi waktu kepada peserta didik untuk berpikir agar menemukan jawaban, guru juga menuntun peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang benar. Setelah mendapatkan jawabannya, kemudian guru mengajukan pertanyaan berikutnya pada peserta didik yang lain secara bergiliran.

2. Keterampilan memberi penguatan adalah keterampilan yang dilakukan guru dengan cara merespon kembali, memberi pujian atau hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dan melakukan hal-hal yang positif. Guru fiqh MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan baik. Guru melakukan penguatan dengan cara memberi pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik berhasil menjawab pertanyaan itu dengan benar. Pada saat itu guru memberikan penguatan berupa acungan jempol dan tepuk tangan pada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

3. Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan yang dimiliki guru untuk mengatasi kejenuhan peserta didik pada saat menerima pelajaran. Misalnya, variasi dalam gaya mengajar guru tersebut harus berbeda-beda dan tidak boleh monoton. Kemudian variasi dalam berinteraksi kepada peserta didik dan variasi pada media pembelajaran. Dalam keterampilan variasi ini, guru fiqh MTs Al-Ikhlas dapat dilihat dari variasi interaksi dengan peserta didik, dari variasi media pembelajaran.

4. Membuka dan menutup pelajaran adalah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran. Dalam membuka pelajaran dapat dilakukan dengan cara guru memberikan motivasi, penjelasan pada materi dan perhatian kepada peserta didik. Sedangkan menutup pelajaran, guru memberikan kesimpulan dan

evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan pada peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru fiqh dapat dilihat dari membuka pelajaran dan menutup pelajaran yaitu dengan cara guru membuka pelajaran melalui memberikan motivasi pada peserta didik dengan mengadakan apersepsi. Yaitu, guru mengulas sedikit mata pelajaran yang dipelajari minggu lalu dan mengaitkan pelajaran minggu lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Hingga pada akhir pelajaran, guru menutup pelajaran dengan merangkum materi pelajaran yang disampaikan, kemudian guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan memberikan tugas pada peserta didik untuk dibahas minggu depan.

5. Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan yang dimiliki guru dalam menjelaskan materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Guru dalam menyampaikan materi ajar harus jelas mimik, intonasi suara dan gerak-geriknya, agar peserta didik dapat memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru tersebut. Keterampilan menjelaskan guru fiqh MTs Al-Ikhlâs dapat dilihat dari penyajiannya dalam bahasa yang jelas dan dapat dipahami. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru tersebut sudah menyampaikannya dengan jelas, lancar, tidak berbelit-belit dan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh peserta didik.

6. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dalam pengelolaan kelas, guru harus dapat membuat suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, agar peserta didik dalam kelas juga merasa nyaman pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan pembelajaran dalam kelas juga dapat kondusif.

7. Membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses interaksi yang dilakukan guru pada peserta didik dengan cara mengadakan diskusi. Bertujuan agar peserta didik dapat belajar untuk mengungkapkan pendapat yang dimiliki dan juga belajar untuk dapat memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru Fiqh dapat dilihat dari membimbing diskusi dan meningkatkan pendapat peserta didik. Guru melakukan kegiatan diskusi, pertama dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian tiap kelompok diberi satu pertanyaan yang dituliskan di papan tulis untuk didiskusikan dan menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah menemukan jawabannya, kemudian peserta didik diminta guru untuk mengisi jawaban dari pertanyaan di papan tulis secara bergantian sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing. Pada akhir diskusi, guru merangkum hasil diskusi dan menjelaskan sedikit inti dari hasil diskusi tersebut.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah keterampilan ini merupakan keterampilan yang dimiliki guru dalam hubungan atau interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Pada keterampilan ini guru hanya mengajar 3-8 peserta didik untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Dalam keterampilan ini, guru fiqh di MTs Al-Ikhlâs Rantau Pulung sudah menerapkan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari dengan cara memberikan tugas pada peserta didik. Dari pemberian tugas tersebut dapat membantu hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik, juga akan memotivasi peserta didik untuk belajar. Mengerjakan tugas sama artinya dengan mencari jawaban atau memecahkan masalah.

Dengan melihat paparan di atas, maka kepala madrasah harus benar-benar berusaha memberi motivasi dan dukungan kepada para guru untuk terus meningkatkan keterampilan mengajarnya, agar dapat bermanfaat bagi peserta didik supaya aktif, rajin dan disiplin dalam menerima pelajaran, dan bagi gurunya dalam menyampaikan pelajaran pada peserta didik.

Jadi berdasarkan analisis di atas, guru fiqh MT's Al-Ikhlas Rantau Pulung sudah cukup mampu menerapkan 8 (delapan) keterampilan mengajar guru dengan rincian di atas. Maka dengan diterapkannya 8 (delapan) keterampilan mengajar di atas, diharapkan baik dari pihak sekolah dan guru khususnya guru fiqh benar-benar dapat menguasai dan menerapkan 8 (delapan) keterampilan mengajar tersebut dengan baik dan benar. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam menerima dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat membuat peserta didik agar selalu aktif, rajin dan disiplin dalam belajar. Pada akhirnya, baik dari pihak sekolah, guru dan peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

## **SIMPULAN**

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru fiqh di MT's Al-Ikhlas Rantau Pulung sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan keterampilan mengajar adalah menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada para guru, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik untuk selalu mencari informasi tentang keterampilan dasar mengajar agar dapat melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru fiqh di MT's Al-Ikhlas diantaranya adalah adanya kemauan atau kesadaran guru untuk terus belajar dan mencari informasi tentang keterampilan dasar dalam mengajar, kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari pengalaman dan juga dari sumber buku lain, dan persiapan yang baik yang dipersiapkan oleh guru sehingga memperlancar proses pembelajaran. Sedangkan Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan keterampilan mengajar di MT's Al-Ikhlas Rantau Pulung diantaranya adalah ketersediaan sarana prasarana yang belum cukup memadai, sehingga ada guru yang kesulitan ketika ada pelajaran praktek khususnya guru fiqh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhyak, (2005). Profil Pendidik Sukses, Surabaya: Elkaf.
- Denim, Sudarwan, et.all (2010). Profesi Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2001). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno, (2004). Metode Research 2, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM.
- Hasibuan, Moedjiono, (2009). Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Karim Syafi'i, (2007). Fiqih Ushuk Fiqih, Cet. 1, Bandung: C.V Pustaka Setia.
- Moedjiono, Hasibuan, (2010). Proses Belajar-Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, (2003). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, (2002). Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung, Remaja Rosdakarya.

- Nurdin, Syafaruddin dan Basyiruddin Usman. (2002). Guru Professional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Press.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni, Education Management; Analisis Teori dan Praktik, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2009.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina. (2001). Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumidjo,Wahyu, (1999). Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya, Jakarta, Raja Grafindo Persada,
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Arms Duta Jaya.
- Uno, Hamzah B, (2008). Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moch. Uzer, (2011). Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyosumidjo, (2001). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widodo, Erna dan Mukhtar, (2000). Kontruksi ke Arah Penelitian Deskriptif. Yogyakarta: Avyrouz.